

## Studi Etnobotani Dan Karakteristik Morfologi Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Winning Kecamatan Pasarwajo

Nabila Salsabil<sup>1)\*</sup>, Jumiati<sup>2)</sup>, Agus Slamet<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton

<sup>2),3)</sup>Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton

Jl. Betoambari No. 36, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

\*Email: [nabxalxalbilaz@gmail.com](mailto:nabxalxalbilaz@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*Traditional medicinal plants are plants that have medicinal properties made from natural ingredients or concoctions originating from plants and are used as traditional medicine to cure diseases based on experience passed down from generation to generation from ancestors. In Winning Village there are still elderly bhisas (thabib) who know and use plants as alternative medicine. Because the Bhisas were elderly and this knowledge was passed on orally, there is a possibility that this knowledge will be lost over time. This research aims to determine the types of plants, plant organs and methods of processing plants used by the people of Winning Village, Pasarwajo District, Buton Regency, Southeast Sulawesi as traditional medicine. This research is a type of qualitative descriptive research using the snowball sampling method. The research results found that there were 37 species divided into 26 plant families which were used as traditional medicinal plants. The plant organs used are leaves, roots, stems, rhizomes, fruit, tuber skin, seeds. Processing of medicinal plants is done by boiling, peeling, kneading, pounding, mashing, squeezing, grating, chewing.*

**Keywords:** *Ethnobotany, Winning Village community, medicinal plants*

### ABSTRAK

Tumbuhan obat tradisional merupakan tumbuhan berkhasiat sebagai obat yang terbuat dari bahan atau ramuan alami yang berasal dari tumbuhan dan dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional untuk menyembuhkan penyakit berdasarkan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang. Di Desa Winning masih terdapat bhisas (thabib) yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan. Karena para bhisas sudah berusia lanjut dan pewarisan pengetahuan ini dilakukan secara lisan, maka ada kemungkinan pengetahuan tersebut akan hilang seiring berjalannya waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan, organ tumbuhan serta cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Winning Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara sebagai obat tradisional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode snowball sampling. Hasil penelitian menemukan terdapat 37 spesies yang terbagi dalam 26 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional. Organ tumbuhan yang digunakan adalah daun, akar, batang, rimpang, buah, kulit umbi, biji. Pengolahan tumbuhan obat dilakukan dengan cara direbus, dikupas, diremas, ditumbuk, dihaluskan, diperas, diparut, dikunyah.

**Kata kunci :** *Etnobotani, masyarakat Desa Winning, tumbuhan obat*

---

## PENDAHULUAN

Tumbuhan telah dimanfaatkan sebagai sumber daya alam oleh manusia sejak zaman dahulu. Ilmu etnobotani sangat penting untuk memahami fungsi berbagai tumbuhan yang belum dikenal oleh masyarakat modern (Hakim., 2014). Menurut (Kartika Asdi *et al.*, 2022), etnobotani memainkan peran penting dalam memahami hubungan timbal balik antara manusia dan tumbuhan, serta lingkungan tempat tinggal mereka. Tumbuhan adalah sumber obat-obatan yang digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, baik dalam bentuk sederhana seperti bagian tanaman, maupun dalam bentuk yang lebih kompleks seperti ekstrak mentah, campuran, dan lain sebagainya (Shosan *et al.*, 2014 dan Putri *et al.*, 2016).

Kajian etnobotani mengungkap bagaimana budaya masyarakat tradisional memanfaatkan sumber daya alam berupa tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menunjang kehidupan seperti sumber pangan, pengobatan, upacara adat, kepentingan budaya, bahan bangunan, dan lain-lain (Bahriyah *et al.*, 2015). Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat etnis di wilayah tertentu melibatkan penggunaan berbagai bagian tumbuhan obat, seperti akar, batang, daun, bunga, biji, serta hasil sekresinya. Khasiat dari bagian-bagian tumbuhan ini diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk pengobatan tradisional (Hasanah *et al.*, 2016)

Penggunaan tumbuhan sebagai obat dilakukan karena tumbuhan ini mudah ditemukan, baik yang dibudidayakan maupun yang tumbuh secara alami. Dewantari *et al.*, (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai obat menjadi salah satu alternatif yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Sejak zaman dahulu, tumbuhan obat telah dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit, baik penyakit luar maupun dalam, dengan menggunakan tumbuhan yang ditemukan di hutan atau di sekitar pekarangan rumah (Pical, 2013).

Pengetahuan terkait penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat ini merupakan warisan secara turun temurun berdasarkan pengalaman. Menurut Dianto *et al.*, (2015) pengetahuan mengenai tumbuhan obat ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pada setiap wilayah. Yang pada umumnya pengetahuan penggunaan tumbuhan sebagai obat dilakukan hanya terbatas pada penyampaian dari orangtua kepada anak dan cucu secara turun temurun dalam keluarga, sehingga dikhawatirkan di tengah perkembangan arus modernisasi budaya saat ini, kearifan lokal tersebut secara perlahan tergerus yang dapat menyebabkan punahnya pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat. Pemanfaatan tersebut muncul dalam bentuk kebiasaan atau budaya nilai dan khasiat dari tumbuhan obat, dimana kebiasaan tersebut dapat dijumpai di beberapa daerah (Azmin *et al.*, 2019).

Berdasarkan data Desa Winning memiliki 70% Suku Buton Sub Etnis Lambusango dan 30% Suku lainnya seperti Suku Muna, Suku Ambon, Suku Buton Sub Etnis Wolio serta Suku Buton Sub Etnis Cia-cia. Desa Winning masih memiliki *bhisa* (tabib) yang usianya sudah lanjut dan hanya memiliki polindes sebagai sarana pelayanan kesehatan. Masyarakatnya masih mengandalkan tumbuhan obat untuk

mengatasi berbagai penyakit. Namun, pengetahuan mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan semakin langka dan dikhawatirkan akan menghilang karena pengetahuan mengenai tumbuhan obat ini cenderung diketahui oleh segelintir kalangan yang di daerah setempat disebut *bhisa* (tabib) dan pengetahuannya hanya diturunkan secara lisan. Terkait dengan permasalahan diatas, maka diperlukan adanya pendokumentasian terhadap tanaman obat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan, organ tumbuhan, dan cara pengolahan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Winning Kecamatan Pasarwajo.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Snowball Sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah ( tabib ) dan masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai april 2024 bertempat di Desa Winning Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan spesies, organ yang dimanfaatkan serta khasiat dan cara pengolahannya

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Winning Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton, menunjukkan 37 jenis tumbuhan obat yang termasuk dalam 26 famili. Secara detail dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Winning

Spesies	Nama Indonesia	Organ	Khasiat	Cara pengolahan
<i>Anredera cordifolia</i>	Binahong	Daun	Kolestrol	5-7 helai daun muda ,dicuci lalu direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas, minum 2x sehari.
<i>Annona squamosa</i> L.	Srikaya	Daun	Panas dalam	5-7 helai daun muda, dicuci kemudian direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas , diminum 2x sehari.
<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Daun	Anti radang	5-7 helai daun muda , dicuci kemudian direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, diminum 2x sehari.

<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Akar	Kencing batu	Ambil 3-5 akar muda dari tumbuhan pinang kemudian cuci bersih lalu direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas, diminum 1x sehari
		Biji	Diabetes melitus	Ambil 3-5 biji pinang tua kemudian dicuci direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, diminum 1x sehari.
<i>Cocos musifera</i> L.	Kelapa merah	Buah	keracunan makanan	Ambil 1 buah kelapa muda kemudian dibelah dan minum airnya secara langsung, diminum 1x sehari
<i>Klancheo pinnata</i> pers.	Cocor bebek	Daun	Penurun panas	5-7 helai daun muda, dicuci lalu diremas dengan sedikit air sebagai pelumas, diusapkan pada kepal 2x sehari
<i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S	Kumis kucing	Daun, batang, akar	Usus buntu	Ambil daun, akar, batang dari tumbuhan kumis kucing, dicuci lalu direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, diminum 1x sehari
<i>Ocimum sanctum</i>	Kemangi	Daun	Flu	Ambil 5-7 helai daun muda, kemudian dicuci lalu diremas, ditempel pd hidung 2x sehari.
<i>Aleo vera</i>	Lidah buaya	Daun	Luka bakar	Ambil 1 helai daun muda kemudian dicuci lalu dikupas ambil ekstrak dagingnya, dioles 2x sehari
<i>Allium cepa</i> L	Bawang merah	Kulit umbi	Sakit gigi	Ambil 1-2 umbi lalu dikupas lapisan umbinya kemudian ditempel pada gigi yang sakit, ditempel 2x sehari
<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Daun	Diabetes melitus	5-7 daun muda, dicuci lalu direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas, diminum 1x sehari.
<i>Strobilanthes crispus</i> L.	Kejibeling	Daun	Batu ginjal	7-9 lembar daun muda, dicuci lalu direbus dengan air

				3 gelas menjadi 1 gelas, diminum 1x sehari
<i>Tamarindus indica</i>	Asam	Buah	Pasca bersalin	Ambil 2-3 asam dan rimpang kunyit yang halus diremas secara bersamaan lalu saring, diminum 2x sehari
<i>Eupatorium Odoratum L.</i>	Kirinyuh	Daun	Luka luar	5-7 helai daun muda, dicuci kemudian ditumbuk hingga halus, ditempel pada luka 2x sehari
<i>Anacardium occidentale L.</i>	Jambu mete	Daun	Mencret	5-7 helai daun muda kemudian dicuci lalu direbus dengan air secukupnya hingga mendidih, diminum 2x sehari.
<i>Carica papaya L.</i>	Pepaya	Daun	Malaria	3 helai daun muda kemudian dicuci lalu di rebus dengan air 3 gelas menjadi 1 gelas, diminum 2x sehari.
<i>Lawsonia inermis L.</i>	Pacar	Daun	Luka luar	7-9 helai daun muda, lalu dicuci bersih kemudian ditumbuk hingga halus, ditempel pada luka 2x sehari
<i>Moringa oliefera Lamk.</i>	Kelor	Daun	Demam	3 tangkai daun muda kelor, dicuci kemudian direbus dengan air 2 gelas menjadi 1 gelas, diminum 2x sehari.
<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Rimpang	Peluruh haid, jamu pasca bersalin	7-9 rimpang kunyit dicuci bersih kemudian di parut lalu diperas , diminum 2x sehari.
<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	Rimpang	Sakit kepala	3-5 rimpang dicuci bersih lalu diparut kemudian diperas, diminum 2x sehari.
<i>Zingiber officinale roscoe</i>	Jahe	Rimpang	Memar atau luka pada kepala	Dihaluskan ½ rimpang jahe ditambah dengan irisan bawang putih dan 2 sendok minyak kayu putih, ditempel 2x sehari
<i>Muntingia calabura L.</i>	Kersen	Daun	Diabetes melitus	7-9 helai daun muda , dicuci bersihkemudian direbus dengan air 3 gelas

				menjadi 1 gelas,diminum 2x sehari.
<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle	Jeruk nipis	Daun	Diabetes melitus	5-7 helai daun muda dicuci,diperas dengan 1 gelas hangat kemudian diminum , diminum 1x sehari.
<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak	Daun	Diabetes melitus	5-7 helai daun muda dicuci,diperas dengan 1 gelas hangat kemudian diminum, diminum 1x sehari
<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Meniran	Daun,a kar, batang	Kencing batu	daun, akar, batang dari 3-5 tumbuhan meniran, dicuci lalu direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, diminum 1x sehari
<i>Euphorbia heterophylla</i>	Kate mas	Daun,a kar, batang	Sembelit	daun, akar, batang dari 3-5 tumbuhan kate mas, dicuci kemudian direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, diminum 1x sehari
<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Randle	Sereh merah	Akar, batang	Menurunkan kolestrol	akar dan batang dari 3 tumbuhan sereh merah, dicuci kemudian direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, diminum 2x sehari
<i>Punica granatum</i> L.	Delima	Daun	Menurunkan kolestrol	7-9 helai daun muda, dicuci bersih lalu direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, diminum 2x sehari
<i>Nothopanax scutellarium</i> Merr.	Mangkokan	Daun	Sembelit	5-7 helai daun muda, dicuci kemudian direbus dengan air 3 gelas menjadi 1 gelas, diminum 2x sehari
<i>Physalis angulata</i> L.	Ciplukan	Daun,a kar, batang	Batuk darah	daun,akar,batang dari3-5 tumbuhan ciplukan, dicuci bersih lalu direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, diminum 1x sehari.
<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing wuluh	Daun	Hipertensi	7-9 helai daun muda, dicuci lalu direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, diminum 2x sehari

<i>Cassia alata</i> L.	Ketepeng cina	Daun	Kudis	5-7 helai daun muda, lalu dicuci kemudian diremas-remas bersamaan dengan minyak tanah, ditempel 2x sehari
<i>Barringtonia racemosa</i> ( L.) spreng.	Putat	Daun	Batuk darah	3-5 helai daun muda, dicuci lalu dikunyah dan ampasnya di buang kemudian ekstraknya ditelan, diminum 2x sehari
<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	Daun	Masuk angin	5-7 helai daun muda lalu dicuci kemudian di rebus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, diminum 2x sehari
<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav	Sirih merah	Daun	Batu ginjal	6-7 helai daun muda, dicuci kemudian direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, diminum 2x sehari
<i>Piper betle</i> L.	Sirih	Daun	Mimisan	1 helai daun muda, dicuci lalu dihaluskan, dihirup 2x sehari
<i>Peperomi pellucida</i> L.	Sirih cina	Daun, akar, batang	Menurunkan demam	daun, batang, akar dari 3-5 tumbuhan sirih cina kemudian cuci bersih lalu rebus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, diminum 2x sehari.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar metode pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wining menggunakan organ tunggal. Pengolahan dengan menggunakan organ tunggal, contohnya daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) untuk mengobati hipertensi dan daun jarak (*Jatropha curcas* L.) untuk mengobati diabetes melitus. Menurut Simandalahi & Sukma (2019) flavonoid dalam daun belimbing wuluh berpotensi sebagai antioksidan yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah. Sementara itu, jarak pagar mengandung saponin, polifenol, alkaloid, tanin, dan flavonoid yang berkhasiat menurunkan kadar trigliserida (Nasution Anggi Dina Mora, Ulil Amna, 2019).

Pada tabel 1 terdapat pengobatan dengan cara campuran yaitu asam (*Tamarindus indica*) dicampur dengan rimpang kunyit (*curcuma domestica*) yang digunakan sebagai jamu pasca bersalin, peluruh haid. Menurut Kartika *et al.*, (2022), Kunyit mengandung zat aktif yang berfungsi sebagai analgesik (peredam nyeri), antipiretik (penurun demam), dan antiinflamasi (pengurang radang). Begitu pula, asam

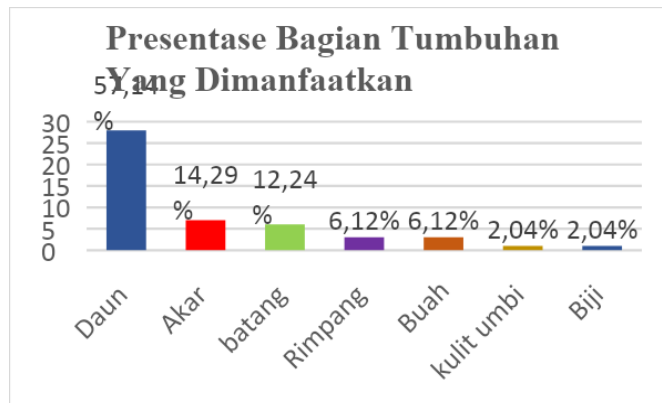
jawa memiliki zat aktif yang berperan sebagai antiinflamasi (pengurang radang), antipiretik (penurun demam), dan penenang.

Pengolahan tumbuhan obat juga menggunakan beberapa tambahan komponen lain misalnya penggunaan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) yang ditambahkan kecap untuk mengobati batuk dan sakit tenggorokan. Penambahan kecap bertujuan untuk memberikan rasa manis sehingga dapat mengurangi rasa asam dari jeruk nipis. Menurut Slamet & Andarias, (2018) beberapa racikan bahan obat menggunakan tambahan bahan lain seperti gula aren atau kecap bertujuan untuk mengurangi rasa pahit atau rasa asam dari tanaman yang digunakan. Selain itu, pada tabel juga menunjukkan adanya penggunaan minyak kayu putih yang dicampur dengan jahe (*Zingiber officinale roscoe*) dan bawang putih (*Allium sativum* L.) untuk pengobatan pada memar atau luka. Menurut Agustina & Suharmiati, (2017), minyak kayu putih secara tradisional digunakan untuk mengurangi gangguan saluran pernafasan dan mengobati infeksi, sedangkan kandungan alkaloid pada rimpang jahe bermanfaat sebagai bahan analgesik (obat pereda nyeri), obat batuk, dan pereda migrain (Sari & Nasuha, 2021) sedangkan pada bawang putih mengandung antibakteri, antibiotik, antioksidan, dan antiinflamasi (Prasonto *et al.*, 2017). Sementara daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.) dicampur minyak tanah untuk mengobati kudis. Menurut Murni *et al.*, (2014) ketepeng cina mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, tannin, dan antrakuinon.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat organ yang berbeda dari spesies yang sama untuk mengobati penyakit yang berbeda, sebagai contoh adalah rebusan akar pinang (*Areca catechu* L.) digunakan untuk mengobati kencing batu, dan rebusan biji pinang untuk mengobati diabetes, menurut Sun *et al.*, (2024) biji pinang mengandung senyawa seperti alkaloid, polifenol, dan asam lemak yang ditemukan dalam biji pinang memiliki fungsi bioaktif yang beragam, seperti aktivitas antioksidan dan antiinflamasi, yang berperan penting dalam pengelolaan diabetes. Selain itu, terdapat pula semua bagian organ dalam satu spesies digunakan untuk mengobati satu penyakit sebagai contoh yaitu akar, batang dan daun ciplukan (*Physalis angulata* L.) digunakan untuk mengobati batuk darah, akar dan batang serih merah (*Cymbopogon nardus* (L.) Randle) digunakan untuk menurunkan kolestrol serta daun, akar, batang meniran (*Phyllanthus niruri* L.) digunakan untuk mengobati kencing batu. Menurut Fadhli *et al.*, (2023) Ciplukan mengandung senyawa seperti flavonoid, tanin, saponin, dan polifenol yang diyakini dapat membantu mengatasi batuk darah. Menurut Handayani & Nurfadillah (2016) herba meniran mengandung senyawa alkaloid, flavonoin, saponin, steroid, tannin, dan fenolik memiliki beberapa khasiat, diantaranya demam berdarah dan kencing batu, sedangkan serai memiliki senyawa metabolit yang dapat menurunkan kadar kolesterol (Gulo & Silitonga, 2021).

Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dapat berupa seluruh bagian organ atau hanya bagian tertentu saja seperti daun, rimpang, akar, buah, batang, kulit umbi, biji. Berdasarkan hasil penelitian bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun (57,14%) (gambar 2). Hal ini sejalan dengan penelitian

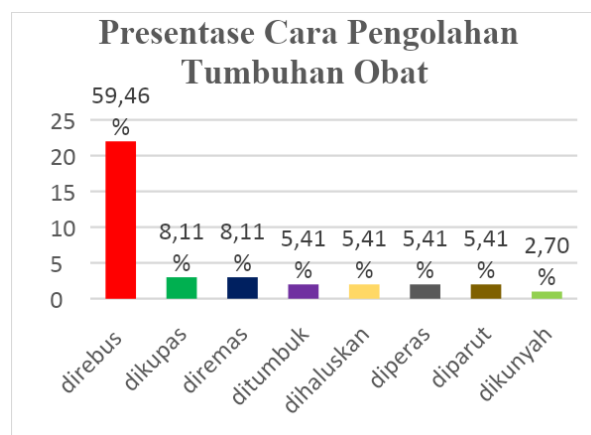
yang dilakukan Pakpahan *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun (44%).



**Gambar 2.** Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan

Daun umumnya lebih banyak dipilih oleh masyarakat untuk pengobatan. Menurut Tambaru, (2016), daun adalah tempat utama akumulasi hasil fotosintesis yang mengandung berbagai unsur organik dengan sifat penyembuhan penyakit, daun juga memiliki serat yang lembut, sehingga memudahkan ekstraksi zat-zat yang digunakan sebagai obat, serta pada daun ditemukan senyawa seperti alkaloid, minyak atsiri, fenol, senyawa kalium, klorofil, dan asam oleanolat yang memiliki efek antiinflamasi dari tumbuhan Hyptis.

Daun yang dimanfaatkan dalam pengobatan terdiri dari daun muda dan daun tua. Daun tua memiliki metabolit sekunder yang lebih tinggi dibandingkan daun muda karena bertambahnya usia daun yang akan mempengaruhi metabolisme sekunder dan senyawa bioaktif yang dihasilkan (Yunus & Malik, 2022).



**Gambar 3.** Persentase cara pengolahan tumbuhan obat

Cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Winning Kecamatan Pasarwajo yaitu direbus, diparut, dikupas, diremas, ditumbuk, dihaluskan, diperas, dikunyah. Metode yang paling sering digunakan adalah direbus (59,46%) (gambar 3). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunadi *et al.*, (2017) cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh

masyarakat tersebut dengan cara direbus (52,94%). Perebusan bertujuan untuk mengeluarkan ekstrak tumbuhan agar bercampur dengan air dan lebih mudah dikonsumsi. Menurut (Pelokang *et al.*, (2018) perebusan dilakukan untuk melarutkan zat-zat yang berfungsi sebagai obat dalam daun ke dalam air rebusan. Selain cara pengolahan dengan cara direbus, terdapat cara pengolahan dengan cara dikonsumsi langsung, contohnya kelapa merah (*cocos nucifera* L.) untuk mengobati keracunan makanan. Menurut Puspongoro *et al.*, (2019) Air kelapa muda mengandung 95,5% air, karbohidrat, protein, lemak, vitamin C dan vitamin B kompleks. Air kelapa muda juga mengandung sejumlah mineral yaitu nitrogen, fosfor, kalium, natrium, magnesium, klorin, sulfur dan besi yang dapat mengobati penyakit salah satunya keracunan makanan. selain itu, Putat (*Barringtonia racemosa* (L.) Spreng.) untuk mengobati batuk darah. Menurut (Nazzatul Syazana Mohammad Zamri & Aisyah Ismail, 2021) Putat (*Barringtonia racemosa* (L.) Spreng) mengandung karbohidrat, flavonoid, senyawa fenolik, asam askorbat, tanin, serta memiliki aktivitas farmakologis yang meliputi efek antioksidan, anti-diabetes, dan antimikroba.

## KESIMPULAN

Tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Winning untuk pengobatan adalah sebanyak 37 spesies dari 26 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Bagian organ yang paling banyak dimanfaatkan yaitu daun (57,14%), dan pengolahan yang paling banyak digunakan yaitu direbus (59,46%). Penelitian tentang tumbuhan obat khususnya tentang penggunaan bahan tambahan seperti minyak tanah perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui efek terhadap tubuh jika digunakan secara terus menerus.

## REFERENSI

- Agustina, Z. A., & Suharmiati, S. (2017). Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra* Linn) sebagai Alternatif Pencegahan Kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Pulau Buru. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 7(2), 120–126. <https://doi.org/10.22435/jki.v7i2.5654.120-126>
- Azmin, N., Rahmawati, A., Studi, P., Biologi, P., Keguruan, S. T., Pendidikan, I., Piere Tendean, B. J., Bima, K., & Tenggara Barat, N. (2019). SKRINING DAN ANALISIS FITOKIMIA TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT KABUPATEN BIMA Phytochemical Screening and Analysis of Traditional Herbal Medicines of Bima District. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia*, 6(2), 259–268. <http://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JBBI>
- Bahriyah, I., Hayati, A., & Zayadi, H. (2015). Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera* Lmk.) di Desa Sumber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura. *E-Jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)*, 1(1), 2338–2805.
- Darlian, L., Munir, A., & Dewi, D. C. (2023). Etnobotani Dan Karakteristik Morfologi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. *AMPABI: Jurnal Alumni Pendidikan ...*, 8(1), 8–19.

- <http://ampibi.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/3%0Ahttps://ampibi.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/3/21>
- Dewantari, R., Lintang, M. L., & Nurmiyati. (2018). Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah EksKaresidenan Surakarta. *Bioedukasi*, 11, 118–123. <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i2.19672>
- Dianto, I., Anam, S., & Khumaidi, A. (2015). Ethnomedicinal Study of Ledo Kaili Tribe on Sigi Regency, Central Sulawesi. *Bestjournal.Untad.Ac.Id*, 1(2), 85–91. <https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/Galenika/article/view/6237>
- Fadhli, H., Ruska, S. L., Furi, M., Suhery, W. N., Susanti, E., & Nasution, M. R. (2023). Ciplukan (*Physalis angulata* L.): Review Tanaman Liar yang Berpotensi Sebagai Tanaman Obat. *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X*, 15(2), 134–141. <https://doi.org/10.35617/jfionline.v15i2.144>
- Gulo, A., & Silitonga, P. M. (2021). Indonesian Journal of Chemical State University of Medan. *Indonesian Journal of Chemical Science and Techonology*, 04(2), 88–95.
- Gunadi, D., Oramahi, H. A., & Eva Tavita, G. (2017). Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak Di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 425–436. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/20089/16490>
- Hakim., L. (2014). *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. <https://biologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/ETNOBOTANI-dan-MANAJEMEN-KEBUN-PEKARANGAN-RUMAH.pdf>
- Handayani, V., & Nurfadillah, N. (2016). KAJIAN FARMAKOGNOSTIK HERBA MENIRAN HIJAU (*Phyllanthus niruri* L.) dan HERBA MENIRAN MERAH (*Phyllanthus urinaria* L.). *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.33096/jffi.v1i1.196>
- Hasanah, & N., Sudrajat, H. W., & Damhuri, D. (2016). Etnobotani tumbuhan obat masyarakat Desa Lapandewa Kaindea Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan. *AMPABI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 1(1), 14–20.
- Herwin, H., Nurung, A. H., Ambon, N. I., & Naid, T. (2022). IDENTIFIKASI KOMPONEN KIMIA EKSTRAK ETANOL DAUN PACAR KUKU (*Lawsonia inermis* L.) SEBAGAI ANTIBAKTERI DAN ANTIOKSIDAN. *Journal Microbiology Science*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.56711/jms.v2i1.824>
- Kartika Asdi, Suswati, Yulina Dwi Hastuty, & Bebi Lovita. (2022). Perawatan Postpartum Dengan Minuman Jamu Kunyit Asam Menurut Perspektif Budaya Jawa Di DKameswari, D. (2023). Pemanfaatan Tanaman Herbal dalam Praktik Pengobatan Tradisional Suku Baduy, Kabupaten Lebak, Banten. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(1),. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 17(2), 260–265. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i2.1321>

- Nasution Anggi Dina Mora, Ulil Amna, H. (2019). Skrining Fitokimia Daun Jarak Pagar ( *Jatropha curcas L.* ). *Quimica: Jurnal Kimia Sains Dan Terapan*, 1(1).
- Nazzatul Syazana Mohammad Zamri, N., & Aisyah Ismail, N. (2021). *Review on Nutritional Content and Pharmacological Activities in Leaves of Barringtonia Species*. 43.
- Pakpahan, M. N., Arbiastutie, Y., Mariani, Y., & Yusro, F. (2022). Pengetahuan Lokal Tumbuhan Obat oleh Pengobat Tradisional di Desa Antan Rayan Kabupaten landak Kalimantan Barat. *Serambi Engineering*, 7(3), 3488–3498.
- Pelokang, C. Y., Koneri, R., & Katili, D. (2018). Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe bagian selatan, Sulawesi Utara. *Jurnal Bioslogos*, 8(2), 45–51.
- Pical, J. M. (2013). Pemanfaatan Tumbuhn Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Isenebuai Distrik Rumberpon Kabupaten Teluk Wondama Diss Universitas Negeri Papua 2013. *PhD Thesis Universitas Negeri Papua*. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Pical%2C+Jusuf+Melianus.+2013.+Pemanfaatan+Tumbuhan+Sebagai+Obat+Tradisional+Oleh+Masyarakat++Kampung+Isenebuai+Distrik+Rumberpon+Kabupaten+Teluk+Wondama.+Skripsi.+Manokwari%3A+Jurusan+Kehutanan+Faku](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pical%2C+Jusuf+Melianus.+2013.+Pemanfaatan+Tumbuhan+Sebagai+Obat+Tradisional+Oleh+Masyarakat++Kampung+Isenebuai+Distrik+Rumberpon+Kabupaten+Teluk+Wondama.+Skripsi.+Manokwari%3A+Jurusan+Kehutanan+Faku)
- Prasonto, D., Riyanti, E., & Gartika, M. (2017). Uji AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK BAWANG PUTIH (*Allium sativum*). *ODONTO : Dental Journal*, 4(2), 122. <https://doi.org/10.30659/odj.4.2.122-128>
- Pusponegoro, R. D., Pujiati, R. S., & Hartanti, R. I. (2019). Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Kelelahan Kerja Pada Buruh Angkut Pasar Tanjung Kabupaten Jember. *Ikesma*, 135. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v15i2.17554>
- Putri, D.H., Fifendy, M., Febrianti, R. (2016). *Daya hambat sari tanaman obat terhadap pertumbuhan bakteri strain methicillin resistant Staphylococcus aureus (MRSA)*. *Jurnal Sainstek IAIN Batusangkar*, 2(2). 125-129
- Putry, B, O., E, H., & Y, S. T. (2021). Systematic Review : Efektivitas Ekstrak Daun Kirinyuh ( *Chromolaena Odorata* ) Terhadap Penyembuhan Luka Studi In Vivo Dan In Vitro. *Seminar Nasional Riset Kedokteran, Sensorik Ii*, 1–13.
- Rahayu Utami, N., Rahayuningsih, M., Abdullah, M., Heru Haka, F., Biologi, J., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Negeri Semarang Jl Sekaran Raya, U., Sekaran Gunungpati Semarang, K., & Tengah, J. (2019). Etnobotani tanaman obat masyarakat sekitar di Gunung Ungaran, Jawa Tengah Ethnobotany of medicinal plants surrounding communities on Mount Ungaran, Central Java. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 5(2), 205–208. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m050210>
- SARI, D., & NASUHA, A. (2021). Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale Rosc.*): Review. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 1(2), 11–18. <https://doi.org/10.32678/tropicalbiosci.v1i2.5246>
- Shosan, L. O., Fawibe, O. O., Ajiboye, A. A., Abeegunrin, T. A., & Agboola, D. A.

- (2014). Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants Used in Curing Some Diseases in Infants in Abeokuta South Local Government Area of Ogun State, Nigeria. *American Journal of Plant Sciences*, 05(21), 3258–3268. <https://doi.org/10.4236/ajps.2014.521340>
- Simandalahi, T., & Sukma, Z. S. Y. (2019). PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN BELIMBING (*Averrhoa Bilimbi*) TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS PADANG. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 1(2), 93–102. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/>
- Slamet, A., & Andarias, S. H. (2018). Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 721–732.
- Sun, H., Yu, W., Li, H., Hu, X., & Wang, X. (2024). Bioactive Components of Areca Nut: An Overview of Their Positive Impacts Targeting Different Organs. *Nutrients*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/nu16050695>
- Tambaru, E. (2016). Jenis-Jenis Tumbuhan Dicotyledoneae Berpotensi Obat dimanfaatkan Oleh Masyarakat di Cagar Alam Karaenta Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros. *Prosiding Seminar Nasional from Basic Science to Comprehensive Education*, 146–150.
- Yunus, R., & Malik, N. (2022). ANALISIS METABOLIT SEKUNDER DAN ANTIBAKTERIDAUN SINTRONG (*Crassocephalum crepidioides* (Benth.) S. Moore) TERHADAP *Escherichia coli*. *Meditory: The Journal of Medical Laboratory*, 10(2), 157–165. <https://doi.org/10.33992/meditory.v10i2.2281>